

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Akidah Akhlak ialah sebagai bagian integral dari pengetahuan yang religius, Meski tidak semata-mata menentukan karakter dan kepribadian anak, namun pendidikan Aqidah Akhlak sangat memotivasi anak untuk hidup dengan nilai-nilai rohani (perilaku terpuji) dan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pembelajaran Akidah Akhlak idealnya merupakan upaya pedagogi dan pendidikan yang mencakup lebih dari sekedar hasil belajar siswa. Hal ini juga harus menunjukkan bagaimana proses pembelajaran yang efisien menumbuhkan kualitas seperti pemahaman, kecerdasan, ketekunan, peluang, serta kualitas, sekaligus memfasilitasi perubahan kognitif, perilaku, serta psikomotor yang bisa diimplementasikan dalam aktivitas keseharian. Peserta didik tentunya juga lebih mendapat dorongan agar belajar dengan giat dan akan mengambil langkah yang lebih besar jika mereka mampu mengamati hasil positif bagi diri mereka sendiri dan berhasil menyelesaikan proses belajarnya. Pendidik memegang peranan penting dalam memfasilitasi penerapan Akidah Akhlak secara efektif. Karena pada akhirnya anak didiknya akan memanfaatkan pendidik tersebut sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmiter, fasilitator dan mediator.²

Pada dunia pendidikan tentunya perlu adanya kesiapan terhadap semua hal khususnya pada rancangan pengajaran yang dijadikan untuk pedoman atau pijakan para guru maupun peserta didik agar dalam kegiatan pembelajaran bisa terlaksana secara maksimal tepat dengan yang diinginkan. Kurikulum merupakan salah satu program pembelajaran tersendiri. Pengembangan kurikulum mengalami pergeseran generasi, yang akibatnya mempengaruhi perencanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan. Pendidik khususnya memiliki peran yang penting dalam merumuskan rencana pelaksanaan pengajaran yang selanjutnya menjadi langkah

¹ Syarif Hidayat, Ria Wulandari, dan Salsabila Matondang, “Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd,” *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (25 Desember 2022): 112, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/8187>.

² Devi Arisanti, Okianna, dan Rustiyarso, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 9 (2 September 2013): 3, <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3083>.

prosedural baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Penerapan pembaharuan kurikulum di sekolah memerlukan penggunaan strategi yang efektif dan efisien, terutama strategi yang memaksimalkan kualitas pembelajaran. Setiap perubahan kurikulum yang terjadi harus ditindaklanjuti dengan upaya mempelajari dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk tidak hanya penerapannya di sekolah, Namun juga kelebihan, kekurangan, kesempatan, rintangan terhadap kurikulum.³

Menurut Nadhim Makarim, “Merdeka Belajar” adalah otonomi dan kebebasan berpikir yang diberikan kepada komponen pendidikan agar peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk mengembangkan dan menampilkan bakatnya.⁴ Selain menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, penerapan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan terkonsentrasi pada materi pembelajaran esensial. Peningkatan keterampilan kepribadian dan interpersonal difasilitasi melalui pembelajaran dengan metode proyek sesuai dengan profil siswa Pancasila. Merdeka Belajar merupakan inisiatif untuk menata ulang sistem pendidikan agar menjadi bangsa yang mampu merespons perubahan keadaan dan dapat merangkul kemajuan dan perubahan zaman.

Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memiliki tujuan agar mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual kepada lembaga pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum terhadap karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat pada era 5.0, di mana pemerintah berupaya secara aktif meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Seperti yang diusulkan oleh pemerintah Indonesia, didasarkan pada gagasan bahwa siswa harus diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan individu mereka. Tujuan kurikulum ini selaras dengan tujuan masyarakat 5.0. Selain sumber daya untuk menguasai pengetahuan dan kecakapan hidup, kurikulum *Society* 5.0 juga menekankan hal tersebut. Siswa tidak dibatasi oleh program atau

³ Ahmad Sahal Fuadi dan M. ANAS, “Implementasi Model CIPP Dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi,” *Prosiding Seminar Pendidikan Dan Pengajaran (SEMDIKJAR)* 3 1, no. 1 (16 November 2019): 1, <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/32/30>.

⁴ Nofri Hendri, “Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi,” *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (29 Juni 2020), <https://doi.org/10.24036/et.v8i1.107288>.

kebijakan Pendidikan. Sifat kritis dari pengembangan kurikulum merdeka dan harapan pendidik bahwa dapat secara efektif mengintegrasikannya ke dalam lingkungan kelas.⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan kurikulum merdeka pada abad 21 ini penting bagi siswa untuk meraih kemahiran 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *colaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas). Dalam konsep 4C ini peserta didik harus bisa mempunyai keahlian dalam mengkritisi, pengimplementasian pengajaran, menganalisa, gagasan-gagasan, berkomunikasi, mengkolaborasikan, mencari solusi, serta memutuskan suatu hal.⁶ Setiap individu harus memiliki keterampilan 4C ini, karena keterampilan ini bisa jadi dapat melibatkan siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi secara efektif, dan saling bertukar ide. Selain itu, keterampilan 4C ini juga dapat membantu siswa menghadapi tantangan masa depan dan mendorong pengembangan pemikiran kritis dan kreatif. Untuk meningkatkan kompetensi 4C dapat diadakan pelajaran tambahan. Kegiatan-kegiatan ini mungkin termasuk menyajikan masalah-masalah otentik yang memerlukan pemecahan masalah kooperatif atau bekerjasama, tugas individu yang mengharuskan siswa berkreasi dan berinovasi, serta menyajikan makalah dalam media-media ilmiah.⁷

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan tentang keyakinan dan perilaku manusia yang dirancang untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia dalam semua bidang kehidupan. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu proses berkesinambungan yang menyesuaikan dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak harus disusun secara sengaja agar selaras dengan perkembangan tersebut. Pada kenyataannya guru gagal mencapai tujuan yang diharapkan dari mata pelajaran Akidah Akhlak.. Hal ini adalah pembuktian peraturan

⁵ Gumgum Gumilar dkk., “Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka | Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar,” 150, diakses 27 Desember 2023, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikdasar/article/view/4528>.

⁶ Parulian Sibuea, Meyniar Albina, dan Abdul Fattah Nasution, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Mewujudkan Pembelajaran Inovatif Di Sekolah/Madrasah* (K-Media, 2023), 11, <http://repository.uinsu.ac.id/20205/>.

⁷ Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21,” *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (30 November 2019): i–xiii, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmpipa/article/view/829>.

kurikulum pada pembelajaran Akidah Akhlak yang memperlihatkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pengajaran Aqidah tidak berpusat pada pengembangan kebiasaan akhlak sehari-hari, melainkan pada hafalan, pemahaman, dan pembacaan teori.⁸ Strategi yang baik tetap diperlukan yaitu dengan pembelajaran berbasis keterampilan 4C. Mengembangkan keterampilan 4C ini memerlukan fokus tambahan untuk memfasilitasi pembelajaran yang optimal. Keberhasilan peserta didik dalam memperoleh keterampilan abad 21 harus disesuaikan dengan kemampuan mengajar keterampilan guru dalam mengajar.⁹ Semua aspek keterampilan abad ke-21 dapat efektif disampaikan ketika guru tersebut memiliki penguasaan yang baik atas keterampilan yang ingin diajarkan kepada murid-muridnya. Namun dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang kuerang bertanggung jawab dan bidang keahliannya tidak sejalan dengan tugas mengajarnya, sehingga pembelajaran dengan keterampilan 4C kurang optimal.

Pada kenyataannya, pembelajaran Akidah Akhlak masih menekankan pada perkembangan kognitif dan jarang memasukkan pembiasaan atau penerapan praktis bermoral dalam berkehidupan keseharian. Pembelajaran Akidah Akhlak tersebut hanya sebatas menghafal, dan memahami materi saja. Salah satu dampak buruk dari adanya kenyataan ini adalah kurang optimalnya pengaruh terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya berpikir kritis ketika mengamati dan menganalisis permasalahan kehidupan nyata, serta kurangnya menghargai dan mendalami terhadap materi pelajaran. Hal ini akan berdampak negatif terhadap prestasi akademis siswa dan juga akan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, salah satunya adalah kurangnya kreativitas pengajar dalam menyampaikan muatan pendidikan. Karena dengan menggunakan pendekatan yang tepat dapat memberikan kontribusi

⁸ S. Ag Suci Rahmawati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Melalui Model Siklus Belajar Berbantuan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII MTs Ibnu Malik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan," *JURNAL PENDIDIKAN LAMPU* 9, no. 1 (1 Maret 2023): 36–43, <https://doi.org/10.34557/jpl.v9i1.217>.

⁹ Tessa Salma Monika, J. Julia, dan Dadan Nugraha, "Peran Dan Problematika Guru Mengembangkan Keterampilan 4c Abad 21 Masa Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (25 Juli 2022): 884–97, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2672>.

terhadap keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran. Dianjurkan untuk mendorong siswa untuk memanfaatkan sepenuhnya organ-organ indera mereka, karena peningkatan keterlibatan dengan organ-organ ini untuk penerimaan informasi dapat meningkatkan kemungkinan bahwa informasi atau pengalaman yang dirasakan akan segera diasimilasi serta disimpan dalam memori ingatannya. Keteladanan guru, baik yang ditampilkan dalam lingkungan pendidikan madrasah atau di luarnya, dan penyampaian materi dari pendidik diharapkan dapat diterima dan diasimilasi dengan mudah serta efektif oleh para siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan guru juga sangat mempengaruhi seperti metode yang digunakan monoton dan kaku, artinya pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan beragam metode pembelajaran bergantung pada keadaan kelas dan materi pelajaran yang diajarkan; Oleh karena itu, metode ceramah tidak selalu dapat diterapkan. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, terkadang perlu menggunakan strategi dan metode alternatif untuk membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran tertentu. Karena sejatinya pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya sekedar perolehan pengetahuan, namun juga mencakup keyakinan, sikap, dan tindakan.¹⁰

Pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak, memerlukan tahapan yang berlangsung secara alami. Diawali dengan tahapan perancangan, pelaksanaan, dan penilaian dari pelaksanaan pengajaran tersebut. Pada tahap perencanaan ini, terdapat tujuh langkah yang harus dilaksanakan: 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, 2) Perencanaan dan pelaksanaan penilaian diagnostik, 3) Pengembangan modul ajar, 4) Penyesuaian terhadap prestasi belajar dan karakter peserta didik, 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian formatif dan sumatif, 6) Pelaporan kemajuan belajar, 7) Evaluasi pengajaran penilaian.

Pada tahap perencanaan pemanfaatan modul ajar harus ditentukan. Selain menggunakan modul ajar, penerapan perencanaan penerapan kurikulum merdeka juga memanfaatkan beberapa media dan lembar kerja siswa. Penerapan modul ajar di sekolah pada kenyataannya praktiknya memang sulit, jadi perlu adanya

¹⁰ Nasri Nasri, "Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banda Aceh," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (22 April 2021): 88, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.150>.

penyesuaian terhadap siswa dan lingkungan. Apabila digunakan pendidik sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran, modul ajar harus dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan sekolah atau siswa. Pemanfaatan LKPD yang ialah satu diantara pelaksanaan pengajaran tambahan terhadap kurikulum mandiri dirancang agar dapat membekali siswa dengan tugas-tugas belajar terpadu. Siswa dapat belajar dirumah dan hanya membawa lembar untuk kegiatan pengayaan sehingga penerapan media ini cukup sederhana dan efektif.¹¹ Evaluasi merupakan tahap kesimpulan. Tujuan pada fase ini adalah untuk mengawasi dan memantau perencanaan dan pelaksanaan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Fase ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Proses evaluasi merupakan upaya berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan data dan pengembangan program.¹²

Di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, penerapan Kurikulum Merdeka telah didasari oleh temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti. Kurikulum ini diterapkan mulai kelas VII pada tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX, kurikulum 2013 tetap diterapkan, sedangkan transisi bertahap ke kurikulum merdeka akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya. Kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus dibagi menjadi empat kelas yang berbeda yaitu kelas 7A, 7B, 7C dan 7D. Kelas 7A berjumlah 33 orang, kelas 7B 33 orang, kelas 7C 35 orang, sementara kelas 7D 22 orang karena kelas 7D merupakan kelas tahfidz yang mana jumlah siswa nya lebih sedikit dari pada kelas regular. Persiapan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang tidak memiliki kesamaan.

“Beberapa guru muda sudah paham mengenai penerapan Kurikulum Merdeka tersebut. Namun ada beberapa guru yang sudah tua kurang paham tentang konsep pelaksanaan kurikulum merdeka ini sehingga guru tersebut mengalami beberapa kendala yang dihadapi seperti membuat modul ajar. Para pendidik belum bisa memahami dan juga butuh berlatih untuk menyusun modul ajar.”¹³

¹¹ “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023 | Jurnal Elementaria Edukasia,” 380, diakses 17 November 2023, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/5326>.

¹² Ahmad Sahnun dan Tri Wibowo, “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (9 Mei 2023): 29–43, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>.

¹³ Nurul Lihayati, Kebijakan madrasah tentang penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Raudlatus Shibyan, 14 Januari 2024.

Pemahaman pendidik terhadap pembuatan modul ajar sangat penting mengingat modul-modul tersebut berkontribusi terhadap terwujudnya profil siswa Pancasila. Dalam upaya memotivasi siswa untuk belajar, modul pembelajaran disusun sesuai dengan materi pelajaran melalui modifikasi penilaian dan modul pembelajaran dirancang semenarik mungkin. Kesiapan guru ini merupakan salah satu penentu keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan pendidik ikut aktif dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Karena terlepas dari efektivitas kebijakan pemerintah, penerapannya oleh para pendidik sangat penting untuk mewujudkannya.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka juga harus ada kesiapan dari sekolah itu sendiri. Bagi MTs NU Raudlatus Shibyan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sudah sangat bagus. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan komponen penting dari kesiapan ini untuk memperlancar proses pendidikan. Hal itu bisa diketahui dari banyaknya kelas, fasilitas yang memadai, sumber bahan ajar yang tersedia. Kemudian pada setiap ruangan memiliki kapasitas 20-35 anak perkelas, sehingga situasi saat ini dinilai cukup sesuai. Standar infrastruktur yang terstandar lebih menekankan pada luas bangunan karena lahan yang cukup akan memberikan anak-anak akses terhadap ruang bermain dan mendorong pengembangan kreativitas mereka, sehingga mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Luas lahan dan kapasitas ruangan sebanding dengan jumlah anak.¹⁴

Di MTs NU Raudlatus Shibyan penerapan Kurikulum Merdeka sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan serta reaksi positif siswa terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, penyempurnaan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka berfungsi sebagaimana mestinya. Selanjutnya terkait dengan evaluasi pembelajaran, guru mata pelajaran juga membuat penilaian peserta didik. Penilaian ini terdiri dari penilaian yang sejalan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pembuktian bahwa guru kelas tujuh telah memasukkan Kurikulum Merdeka ke dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Candra Purani dan Dedi Agung Susanto Putra, "Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga | Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka," 11, diakses 19 Februari 2024, <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/125>.

¹⁵ Nurul Lihayati, Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs NU Raudlatus Shibyan, 14 Januari 2024.

Peneliti memilih tema yang bersifat khas ini karena kurikulum merdeka ini merupakan sesuatu hal yang baru dan yang relative belum diketahui banyak orang, banyak yang belum mengetahui tentang sistem pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri. Jadi peneliti memilih tema ini karena ingin menambah wawasan bagi diri sendiri dan juga bagi pembaca terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

“Lokasi penelitian ini yaitu di MTs NU Raudlatus Shibyan memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai seperti LCD, papan tulis, spidol, dan buku ajar yang berkualitas untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar berbasis kurikulum merdeka ini dapat berjalan dengan maksimal. Ada juga perpustakaan yang dapat membantu siswa-siswi disana dalam proses belajar sehingga lebih mudah mendapatkan wawasan. Siswa-siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan juga berprestasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini tidak terlepas oleh peran seorang guru yang sudah membimbing dan memberikan pegarahan kepada peserta didiknya. Guru di MTs NU Raudlatus Shibyan memiliki jumlah yang banyak, dan tentunya setiap guru memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing ketika mengajar. Sehingga membuat siswa-siswi di MTs NU Raudlatus Shibyan tidak bosan atau jenuh dengan pembelajaran di kelas.”¹⁶

Alasan penulis ingin melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran Abad 21 di MTs NU Raudlatus Shibyan sebab pada perubahan menjadi kurikulum merdeka ini tentunya memiliki banyak persoalan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini sangat memerlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut. Terutama di MTs NU Raudlatus Shibyan yang baru baru ini mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

¹⁶ Nurul Lihayati, Kelebihan dari MTs NU Raudlatus Shibyan, 19 Agustus 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan analisis faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis telah merumuskan beberapa Rumusan Masalah:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus?
3. Bagaimana evaluasi Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, yang menjadi Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus
3. Untuk mengetahui evaluasi Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis keterampilan pembelajaran abad 21 di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai ilmu pengetahuan, memperkuat hasil penelitian terdahulu, serta memberikan gambaran mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, dapat dijadikan bahan masukan dan wawasan baru dalam melaksanakan kurikulum merdeka berbasis keterampilan pembelajaran abad 21.
 - b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah. Sehingga kelak dapat mengaplikasikannya dengan baik di sekolah.
 - c. Bagi tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi serta meningkatkan mutu pembelajaran di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus
 - d. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Penelitian ini meliputi beberapa bagian:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan (jika ada), Daftar Tabel (jika ada), Daftar Gambar/Grafik (jika ada).
2. Bagian Utama

Bab I yaitu Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah yang diambil, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan. Di mana Latar Belakang Masalah berisi tentang alasan perlunya dilakukan

penelitian dan juga mengandung inti dari permasalahan yang akan diangkat topik dalam penelitian sehingga akan menghasilkan Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Bab II yaitu Kerangka Teori, bagian ini menjelaskan tentang kajian teori terkait judul yang meliputi: Kurikulum Merdeka (Pengertian kurikulum, pengertian kurikulum merdeka, tujuan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, tahapan implemetasi kurikulum merdeka, kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka), Pembelajaran Akidah Akhlak (Pengertian dan tujuan pembelajaran akidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, strategi dan metode pembelajaran akidah akhlak), Pembelajaran Abad 21 (Pengertian pembelajaran abad 21, strategi pembelajaran abad 21, karakteristik pembelajaran abad 21). Selain itu didalam Bab II juga berisi Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir

Bab III yaitu Metode Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Peneliian, Subyek Penlitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Berisi Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

Bab V yaitu Penutup, berisi kesimpulan yang menjelaskan secara keseluruhan hasil dari pembahasan. Pada bagian ini berisi jawaban secara singkat dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dibuat. Saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan penelitian. Pada bagian ini merupakan suatu perbaikan mengenai hal-hal yang ditemukan yang berhubungan dengan hasil penelitian yang peruntukkan kepada pihak-pihak yang terkait.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran (Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Foto dokumentasi, Daftar Riwayat Hidup, dll)